

**ANALISIS KOMPONENSIAL KESINONIMAN NOMINA  
BAHASA MELAYU JAMBI SEBERANG  
KELURAHAN TANJUNG RADEN**

Siti Aisyah, Eddy Pahar Harahap\*  
FKIP Universitas Jambi

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe nouns synonymy Jambi Malay Village Opposite Tanjung Raden through componential analysis. The problem of this research is. How synonymy noun Malay Jambi Opposite the village of Tanjung Raden through componential analysis. These results indicate that the Malay language in Tanjung Raden Jambi there are words that are particularly synonymy berkesinoniman Noun. Given this research, it can be used as a guide for the speakers who are not native speakers of Malay Jambi in using word-word that shaped synonymy in Malay Jambi Opposite the village of Tanjung Raden, so there is no misunderstanding in wearing a sentence or speech*

**Keywords:** *synonymy, Malay Jambi*

**PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa tersebut merupakan suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Karena fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerjasama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat.

Bahasa Indonesia sendiri mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Negara di tengah-tengah berbagai macam bahasa daerah di Indonesia. Chaer (2011:2) menyatakan bahwa fungsi bahasa sebagai berikut

- (1) alat untuk menjalankan administrasi Negara, artinya segala kegiatan administrasi kenegaraan, seperti surat menyurat dinas, pendidikan dan sebagainya harus diselenggarakan dalam bahasa Indonesia.
- (2) Alat pemersatu pelbagai suku bangsa di Indonesia. Komunikasi di antara

\*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan ke e-mail: aisyhsiti36@gmail.com

anggota suku bangsa yang berbeda kurang mungkin dilakukan dalam salah satu bahasa daerah dari anggota suku bangsa itu. Komunikasi lebih mungkin dilakukan dalam bahasa Indonesia. Karena komunikasi antarsuku ini dilakukan dalam bahasa Indonesia, maka akan terciptalah perasaan "satu bangsa" di antara anggota suku-suku yang lain. (3) Media untuk menampung kebudayaan nasional. Kebudayaan daerah dapat ditampung dengan media bahasa daerah, tetapi kebudayaan nasional Indonesia dapat dan harus ditampung dengan media bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia memiliki aspek tataran dalam bidang linguistik. Aspek tataran tersebut adalah aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi berkaitan dengan bunyi bahasa seperti penggunaan tanda diakritik, morfologi berkaitan dengan kata dan pembentukannya, sintaksis berkaitan dengan kalimat serta pola pembentukannya, dan semantik berkaitan dengan aspek makna. Khusus untuk penelitian ini, kajian hanya difokuskan pada aspek semantik. Chaer (2002:2) menjelaskan pengetahuan semantik sebagai berikut. Semantik adalah studi kebahasaan yang mempelajari makna sebuah kata. Secara teoretis, semantik adalah tataran dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya.

Sebagai alat komunikasi, kegiatan berbahasa menjadi kegiatan yang penting dalam menjelaskan hubungan antara sesuatu yang dibicarakan dengan apa yang dimaksudkan. Hal ini disebabkan kegiatan berbahasa sebenarnya adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa agar *makna* yang ada pada suatu lambang dapat disampaikan kepada lawan bicara dalam komunikasi lisan atau kepada pembaca dalam komunikasi tulis.

Dalam semantik, istilah untuk menyebut satuan-satuan bahasa yang bermakna disebut *leksem* (Chaer, 2002:7). Sebagai satuan semantik, leksem dapat berupa sebuah kata atau gabungan kata. Hal ini dijelaskan secara khusus dalam semantik leksikal. Semantik leksikal berkaitan dengan makna leksikon itu sendiri, bukan makna struktur gramatikal. Karena semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata.

Secara sederhana, dapat dikatakan contoh leksem itu bermakna sama. Akan tetapi, dalam teori semantik, kedua leksem itu tidaklah identik sama. Dengan kata lain, terdapat perbedaan makna pada kata-kata tersebut. Gejala kesamaan leksem ini dinamakan dengan *sinonim*. Chaer (2006:388) menjelaskan bahwa sinonim merupakan dua buah kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama. Dikatakan “kurang lebih sama” artinya tidak akan ada dua buah kata berlainan yang maknanya persis sama. Kesinoniman itu dianggap sama karena sesungguhnya yang sama bukanlah makna, melainkan hanya informasinya saja. Informasi dan makna sering dikacaukan oleh penutur bahasa. Informasi tidak sama dengan makna. Makna menyangkut keseluruhan masalah dalam-ujaran (intralingual), sedangkan informasi itu hanya menyangkut luar-ujaran (ekstralingual) (Chaer, 2006:384-385).

Pada penelitian ini yang perlu diperhatikan dalam analisis komponen makna adalah pemakaian tanda plus (+) dan tanda min (-). Tanda plus (+) digunakan jika komponen makna tertentu terdapat pada makna leksem yang dianalisis, sedangkan tanda min (-) digunakan jika komponen makna tertentu tidak terdapat dalam leksem itu. Sementara itu, tanda ( $\pm$ ) digunakan jika komponen makna terdapat dan ada kemungkinan tidak terdapat pada makna leksem itu.

Contoh :

Pasangan Sinonim	1	2	3
Sendok	+	+	$\pm$
Sudu	+	+	+

Jika diperhatikan, tabel diatas memperlihatkan bahwa antara *sendok* dan *sudu* banyak kesamaan. Perbedaannya hanya terletak pada situasi dan kondisi pemakaian katanya saja. Kata *sendok* lebih sering digunakan dan banyak dimengerti oleh masyarakat, sedangkan kata *sudu* dibatasi karena tidak banyak orang yang mengerti. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memberi judul penelitian ini yaitu “Analisis Komponensial

*Kesinoniman Nomina Bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden*". Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakesinoniman nomina bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden melalui analisis komponensial ? Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesinoniman nomina bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden melalui analisis komponensial.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Hakikat Sinonim**

Secara etimologi kata sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti 'nama' dan *syn* yang berarti 'dengan'. Secara harfiah sinonim berarti nama lain untuk benda atau hal yang sama (Pateda, 2001:222). Umpamanya *buruk* dan *jelek* adalah dua kata yang bersinonim; *bunga*, *kembang*, dan *puspa* adalah tiga kata yang bersinonim. Kemudian Verhaar (1992:132) menyatakan bahwa " sinonim ialah ungkapan (biasanya berupa kata, frasa, atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan yang lain.

### **Faktor Digunakannya sinonim**

Chaer (2002:83) berpendapat "Dua buah kata yang bersinonim itu kesamaannya tidak seratus persen, hanya kurang lebih saja, kesamaannya tidak mutlak. Artinya meskipun sebuah kata memiliki persamaan atau kemiripan tentu terdapat suatu pembeda yang menempatkan kata tersebut sehingga tidak sama persis. Hal ini disebabkan apabila bentuk berbeda makna pun akan berbeda, walaupun perbedaannya hanya sedikit". Demikian juga kata-kata yang bersinonim; karena bentuknya berbeda, maknanya pun akan berbeda/tidak persis sama. Ketidak samaan itu yang menyebabkan beberapa faktor munculnya kesinoniman.

Penyebab munculnya kesinoniman antara lain adalah perbedaan lingkungan. Untuk makna yang sama digunakan bentuk kata yang berbeda di dalam lingkungan yang berbeda. Kemudian Chaer (2002:85) mengemukakan enam faktor munculnya sinonim yaitu Keenam faktor itu adalah (1) faktor waktu; (2) faktor tempat atau wilayah; (3) faktor keformalan; (4) faktor sosial; (5) faktor bidang kegiatan; (6) faktor nuansa makna. Selain itu, Parera (2004:65) juga mengemukakan faktor lain munculnya sinonim. Faktor- faktor itu ialah (1) sinonim muncul antara kata asli dan kata serapan; (2) sinonim muncul antara bahasa umum dan dialek; (3) sinonim muncul untuk membedakan kata umum dan kata ilmiah; (4) sinonim muncul antara bahasa kekanak-kanakan dan bahasa orang dewasa; (5) sinonim untuk kerahasiaan; (6) sinonim muncul karena kolokasi.

### **Pengertian Nomina**

Nomina sering juga disebut dengan kata benda, Nomina adalah kata yang menunjukkan benda, orang, binatang dan benda lainnya. Dalam kalimat yang berpredikat verba, nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek atau pelengkap. Nomina tidak dapat diingkari dari kata *tidak*. Kata pengingkarannya ialah *bukan*. Selanjutnya, nomina umumnya diikuti oleh adjektiva, baik secara langsung maupun dengan diantarai oleh kata yang.

### **Kelompok Nomina**

Menurut *Alwi et al.* (1998:213). Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang dalam Bahasa Indonesia ditandai oleh tidak dapatnya bergabung dengan kata *tidak*, misal *rumah* adalah nomina karena tidak mungkin dikatakan *tidak rumah*.

### **Jenis Nomina**

Ada beberapa jenis nomina diantaranya :

1. Nomina Dasar adalah : Kata-kata yang dasar katanya sudah menunjukkan pada sebuah benda. Kata jenis ini tidak dapat diuraikan lagi menjadi bagian pembentuknya.

Contoh : *Sawah, Gunung, dan Rumah.*

2. Nomina Turunan adalah : Nomina yang terbentuk dari proses afiksasi sebuah kata dengan kata atau afiks. Proses pembentukannya dapat terdiri dari beberapa bentuk salah satunya verba + - an.

Contoh : *Makanan, Minuman dan Tahanan.*

### **Komponen Makna**

Makna merupakan kesatuan mental pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan lambang bahasa yang mewakilinya. Makna terdiri atas komponen makna, misalnya makna kata wanita terbentuk dari komponen makna manusia, dewasa, perempuan. Sedangkan komponen adalah keseluruhan makna dari suatu kata terdiri atas sejumlah elemen yang antara elemen yang satu dengan yang lain memiliki ciri yang berbeda-beda.

### **Analisis Komponen**

Analisis komponensial merupakan pencairan merupakan pencairan secara sistematis atribut-atribut komponen makna yang diasosiasikan dengan kategori budaya. Kapan seseorang etnografer menemukan kontras diantara anggota suatu domain, kontras-kontras ini merupakan suatu pikiran yang lebih baik sebagai atribut atau komponen makna. Sebuah komponen adalah istilah lain untuk unit. Dengan demikian analisis komponensial adalah mencari unit –unit makna yang telah diperuntukkan orang untuk kategori-kategori budaya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dilandasi bahwa kualitatif memiliki ciri-ciri yang relevan untuk melaksanakan penelitian ini. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah deskriptif, artinya penelitian ini mendeskripsikan tentang temuan penelitian. Djajasudarma (2010:16) menyatakan bahwa deskriptif ialah “Data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu”, dalam pengertian lain penelitian deskriptif adalah penelitian yang merupakan gambaran secara jelas, terperinci, sistematis, faktual, dan akurat terhadap sumber data. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian, kemudian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesinoniman leksem nomina dalam bahasa Melayu Jambi.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data lisan. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2006:118) “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka”. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data-data berupa kesinoniman leksem nomina dalam bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden. Sumber data dalam penelitian ini adalah bahasa Melayu Jambi yang dipergunakan oleh penutur di Seberang Desa Tanjung Raden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik Simak dan Teknik Cakap. Dalam Teknik Simak, dimaksudkan pada hakikat penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Penelitian dalam upaya mendapatkan data melakukan dengan menyadap penggunaan bahasa melayu oleh penutur di Jambi Seberang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komponensial. Teknik analisis komponensial yaitu teknik yang menggunakan perbandingan antar elemen. Teknik analisis komponensial digunakan dalam analisis kualitatif, bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain yang telah ditentukan dalam analisis

secara terperinci. Menurut Emzir (2010:246-247), langkah-langkah analisis komponensial sebagai berikut.

Contoh nya :

Dengan berpedoman pada data yang ada, ketiga leksem yang berada dalam satu kolokasi makna ‘ikat pinggang’ tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- Leksem *kendit* adalah nomina yang mengacu kepada suatu benda perlengkapan busana semacam ikat pinggang. Benda itu terbuat dari kain yang panjangnya empat sampai delapan meter dengan lebar 15cm. Benda itu sering dipakai oleh wanita, terutama setelah melahirkan dan sebelum memakai kebaya. Ketika dipakai, benda itu tidak tampak dari luar.

Contoh leksem *kendit* dalam kalimat:

( *Ibu memakai kendit* )

- Leksem *sabuk* adalah nomina yang mengacu kepada suatu benda perlengkapan busana semacam ikat pinggang. Benda itu terbuat dari kulit atau bahan sintetis lain. Jika dipakai, benda itu akan tampak dari luar sebagai hiasan. Benda itu dapat digunakan oleh perempuan dan laki-laki.

Contoh leksem *sabuk* dalam kalimat:

( *Ia memakai sabuk hitam* )

- Leksem *bengkung* adalah nomina yang mengacu kepada suatu benda perlengkapan busana semacam ikat pinggang. Benda itu terbuat dari kain yang panjangnya empat sampai delapan meter dengan lebar 15cm. Benda itu sering dipakai oleh wanita, terutama setelah melahirkan. Ketika dipakai, benda itu tidak tampak dari luar.

Contoh leksem *bengkung* dalam kalimat:

( *Bibi memakai bengkung* )

Dari seluruh deskripsi leksem itu, akan terlihat komponen makna yang mendasari setiap definisi nomina-nomina noninsani tersebut. Komponen-komponen tersebut adalah

1. Perlengkapan busana

2. Dipakai oleh laki-laki
3. Dipakai oleh perempuan
4. Tampak dari luar sebagai hiasan
5. Terbuat dari kain, dan
6. Terbuat dari kulit binatang
7. Tidak tampak dari luar tubuh

Berdasarkan deskripsi leksem yang berada dalam satu kolokasi makna 'ikat pinggang' dapat diketahui bahwa leksem-leksem yang mempunyai makna yang sama adalah

- 1.) Leksem *kendit* dengan leksem *bengkung*.

Untuk menentukan apakah data pasangan sinonim yang terkumpul itu benar-benar sinonim, pasangan leksem yang berada dalam satu medan makna tersebut harus disubstitusikan di dalam kalimat. Jika suatu kata dapat diganti dengan kata lain dalam konteks yang sama dan makna konteks itu tidak berubah, kedua kata itu dapat dikatakan bersinonim. Perhatikan substitusi kalimat berikut ini.

- (1.) Sebelum memakai baju kebaya, ibu memakai ( *kendit*, *sabuk*, *bengkung* ) terlebih dahulu.

Penyubstitusian tersebut menghasilkan kalimat sebagai berikut.

- (a) Sebelum memakai baju kebaya, ibu memakai *kendit* lebih dahulu.
- (b) Sebelum memakai baju kebaya, ibu memakai *sabuk* lebih dahulu.
- (c) Sebelum memakai baju kebaya, ibu memakai *bengkung* lebih dahulu.

Pembuktian leksem atau kata yang bersinoniman selanjutnya dilakukan dengan cara komponen makna. Komponen makna dalam tiap pasangan sinonim perlu dikembangkan secara terbuka, yaitu dapat ditambah atau diperluas menurut keperluan analisis sehingga relasi kesinoniman antara anggota tiap pasangan sinonim menjadi jelas.

Tabel 1

Contoh Komponen Makna Pasangan Sinonim Leksem Nomina

No	Pasangan Sinonim	1	2	3	4	5	6	7
1	<i>Kendit</i>	+	-	+	-	+	+	-
2	<i>Sabuk</i>	+	+	+	+	-	-	+
3	<i>Bengkung</i>	+	-	+	-	+	+	-

Keterangan:

Komponen Makna 1 : perlengkapan buasan

Komponen Makna 2 : dipakai oleh laki-laki

Komponen Makna 3 : dipakai oleh wanita

Komponen Makna 4 : tampak dari luar tubuh sebagai hiasan

Komponen Makna 5 : tidak tampak dari luar tubuh

Komponen makna 6 : terbuat dari kain

Komponen Makna 7 : terbuat dari kulit binatang

Berdasarkan uraian diatas komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna 'ikat pinggang', dapat dikatakan bahwa pasangan nomina yang bersinonim adalah leksem *kendit* dan *bengkung*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Faktor penyebab kesinoniman nomina yang disebabkan oleh perbedaan lingkungan misalnya, untuk makna yang sama digunakan bentuk kata yang berbeda di dalam lingkungan yang berbeda antara bahasa umum dan dialek dapat dicontokan sebagai berikut.

### Nomina Yang Berada Dalam Satu Kolokasi Makna 'Alat Penangkap Ikan' Deskripsi Leksem Nomina 'Alat Penangkap Ikan'

- Leksem *Jalo* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk penangkap ikan. Benda itu terbuat dari rajuta tali atau benang yang berbentuk mata jala. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara disebarkan atau dicampakkan ke dalam air. Benda itu ditarik dari dalam air setelah ikan masuk perangkap.

Contoh kalimat : *Nelayan menangkap ikan dilaut menggunakan jalo.*

- Leksem *Seruo* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk menangkap ikan. Benda itu berbentuk panjang dengan bagian tengah nya terbuat dari bambu dan bagian atas dan bawah nya terbuat dari batok kelapa. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara meletakan kedalam air dalam beberapa jam kemudian diangkat dari dalam air setela ikan masuk perangkap.

Contoh kalimat : *la menangkap ikan di danau menggunakan seruo.*

- Leksem *Pukat* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk penangkap ikan. Benda itu terbuat dari rajuta tali atau benang yang berbentuk mata jala. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara disebarakan atau dicampakkan ke dalam air. Benda itu ditarik dari dalam air setelah ikan masuk perangkap.

Kalimat pernyataan : *Nelayan nangkap ikan di laut pake jalo pukat.*

- Leksem *Lukar* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk menangkap ikan. Benda itu berbentuk panjang dengan bagian tengah nya terbuat dari bambu dan bagian atas dan bawah nya terbuat dari batok kelapa. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara meletakan kedalam air dalam beberapa jam kemudian diangkat dari dalam air setela ikan masuk perangkap.

Kalimat pernyataan : *Nelayan nangkap ikan di dano pake lukar.*

- Leksem *Tangkal* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk menangkap ikan. Benda itu berbentuk segi empat dengan bambu panjang sebagai penariknya. Penggunaanya dengan cara diletakkan sebagai perangkap.

Kalimat pernyataan : *Nelayan nangkap ikan di dano pake tangkul.*

Dari seluruh deskripsi leksem itu, akan terlihat komponen makna yang mendasari setiap definisi nomina-nomina tersebut. Komponen makna itu adalah

- (1) Perlengkapan alat penangkap ikan
- (2) Penggunaannya dengan cara disebar
- (3) Penggunaannya dengan cara diletakkan sebagai perangkap
- (4) Terbuat dari rajutan tali atau benang
- (5) Terbuat dari bambu
- (6) Berbentuk segi 4 dengan bambu panjang sebagai penariknya
- (7) Berbentuk panjang

Berdasarkan deskripsi kelima leksem yang berada dalam satu kolokasi makna 'alat penangkap ikan', dapat diketahui bahwa leksem-leksem yang mempunyai makna yang sama adalah

- 1.) Leksem *jalo* dan *pukat*.
- 2.) Leksem *seruo* dan *lukar*.

### **Substitusi Leksem Nomina 'Alat Penangkap Ikan'**

Untuk menentukan apakah data pasangan sinonim yang terkumpul itu benar-benar sinonim, pasangan leksem yang berada dalam satu medan makna tersebut harus disubstitusikan di dalam kalimat. Jika suatu kata dapat diganti dengan kata lain dalam konteks yang sama dan makna konteks itu tidak berubah, kedua kata itu dapat dikatakan bersinonim. Perhatikan substitusi kalimat berikut ini

- (1.) Dengan menggunakan *jalo*, *seruo*, *pukat*, *lukar*, *tangkul* nelayan menangkap ikan di laut.  
Penyubstitusian tersebut menghasilkan kalimat sebagai berikut.
  - (a) Dengan menggunakan *jalo*, nelayan menangkap ikan di laut.
  - (b) Dengan menggunakan *seruo*, nelayan menangkap ikan di laut.
  - (c) Dengan menggunakan *pukat*, nelayan menangkap ikan di laut.
  - (d) Dengan menggunakan *lukar*, nelayan menangkap ikan di laut.
  - (e) Dengan menggunakan *tangkul*, nelayan menangkap ikan di laut.

### **Analisis Komponen Makna Leksem Nomina 'Alat Penangkap Ikan'**

Pembuktian leksem atau kata yang bersinoniman selanjutnya dilakukan dengan cara komponen makna. Komponen makna dalam tiap

pasangan sinonim perlu dikembangkan secara terbuka, yaitu dapat ditambah atau diperluas menurut keperluan analisis sehingga relasi kesinoniman antara anggota tiap pasangan sinonim menjadi jelas.

Tabel 1

Contoh Komponen Makna Pasangan Sinonim Leksem Nomina

No	Pasangan Sinonim	1	2	3	4	5	6	7
1	<i>Jalo</i>	+	+	-	+	-	-	-
2	<i>Seruo</i>	+	-	+	-	+	+	-
3	<i>Pukat</i>	+	+	-	+	-	-	-
4	<i>Lukar</i>	+	-	-	-	+	+	-
5	<i>Tangkal</i>	+	+	-	-	+	-	+

Keterangan:

Komponen Makna 1 : Alat untuk menangkap ikan

Komponen Makna 2 : Terbuat dari tali / benang

Komponen Makna 3 : Terbuat dari bambu

Komponen Makna 4 : Penggunaan dilakukan dengan cara disebar

Komponen Makna 5 : Penggunaan dilakukan dengan cara diletakan

Komponen Makna 6 : Berbentuk panjang

Komponen Makna 7 : Berbentuk segi 4 dengan bambu panjang sebagai penariknya

Di dalam tabel tersebut dapat diketahui beberapa makna yang menentukan kesinoniman yaitu :

- Leksem *Jalo* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk penangkap ikan. Benda itu terbuat dari rajuta tali atau benang yang berbentuk mata jala. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara disebar atau dicampakkan ke dalam air. Benda itu ditarik dari dalam air setelah ikan masuk perangkap.
- Leksem *Pukat* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk penangkap ikan. Benda itu terbuat dari rajuta tali atau benang yang berbentuk mata jala. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara disebar atau dicampakkan ke dalam air. Benda itu ditarik dari dalam air setelah ikan masuk perangkap.

- Leksem *Seruo* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk menangkap ikan. Benda itu berbentuk panjang dengan bagian tengahnya terbuat dari bambu dan bagian atas dan bawahnya terbuat dari batok kelapa. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara meletakan kedalam air dalam beberapa jam kemudian diangkat dari dalam air setelah ikan masuk perangkap.
- Leksem *Lukar* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk menangkap ikan. Benda itu berbentuk panjang dengan bagian tengahnya terbuat dari bambu dan bagian atas dan bawahnya terbuat dari batok kelapa. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara meletakan kedalam air dalam beberapa jam kemudian diangkat dari dalam air setelah ikan masuk perangkap.
- Leksem *Tangkal* adalah nomina yang mengacu ke suatu benda berupa alat untuk menangkap ikan. Benda itu berbentuk segi empat dengan bambu panjang sebagai penariknya. Penggunaan benda itu dilakukan dengan cara menarik keatas untuk mengangkatnya.

Berdasarkan uraian unsur-unsur diatas komponen makna yang berada dalam satu kolokasi makna 'alat penangkap ikan', dapat dikatakan bahwa pasangan leksem nomina yang bersinonim adalah (1) leksem *jalo* dan *pukat* serta (2) leksem *seruo* dan *lukar*.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian yang berjudul analisis komponensial kesinoniman nomina bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden membahas tentang Bagaimana kesinoniman nomina bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan kesinoniman nomina bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden melalui analisis komponensial. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik berbicara sekaligus menjadi lawan bicara, dan teknik

menyimak apa yang didengar terus mencatatnya dalam memo, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan teori analisis komponensial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Melayu Jambi di Kelurahan Tanjung Raden terdapat kata-kata yang berkesinoniman yaitu khususnya kesinoniman Nomina. Kesenoniman nomina yang terjadi akan dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial yaitu, teknik yang mencari perbandingan antar elemen dalam kata. Untuk membuktikan kesinoniman tersebut dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan mendeskripsikan, mensubstitusikan kemudian menganalisis komponen makna tersebut. Faktor penyebab kesinoniman nomina tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkungan misalnya, untuk makna yang sama digunakan bentuk kata yang berbeda di dalam lingkungan yang berbeda antara bahasa umum dan dialek nya.

Salah satu contoh kesinoniman nomina dalam Bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden seperti pada kata *sendok* dan *sudu*, kata *sendok* lebih sering digunakan dan banyak dimengerti oleh masyarakat umum, sedangkan kata *sudu* dibatasi karena tidak banyak orang yang mengerti.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Melayu Jambi di Kelurahan Tanjung Raden terdapat kata yang berkesinoniman yaitu khususnya kesinoniman Nomina. Kesenoniman nomina yang terjadi akan dianalisis menggunakan teknik analisis komponensial yaitu, teknik yang mencari perbandingan antar elemen dalam kata. Untuk membuktikan kesinoniman tersebut dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan mendeskripsikan, mensubstitusikan kemudian menganalisis komponen makna tersebut. Faktor penyebab kesinoniman nomina tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkungan misalnya, untuk makna yang sama digunakan bentuk kata yang berbeda di dalam lingkungan yang berbeda antara bahasa umum dan dialek nya contoh,

seperti kata *jala* dan *pukat*, kata *jala* lebih sering digunakan dan banyak di menegerti oleh masyarakat sedangkan kata *pukat* dibatasi karena tidak banyak orang yang mengeri.

## **SARAN**

Dengan adanya penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai pedoman untuk para penutur yang bukan merupakan penutur asli bahasa Melayu Jambi dalam menggunakan bentuk kata-kata yang berkesinoniman dalam bahasa Melayu Jambi di Kelurahan Tanjung Raden, sehingga tidak terjadi kesalah pahaman menggunakan kata dalam tuturan. Dengan adanya penelitian ini, para penutur yang bukan merupakan penutur asli bahasa Melayu Jambi di Kelurahan Tanjung Raden juga bisa menggunakan kata-kata yang berkesinoniman.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi et al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Reflika Aditama.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali.
- Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unja*. 2013.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutiman. 2007. *Kesinoniman Nomina Noninsani dalam Bahasa Indonesia*.  
Jakarta Timur: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun. 2011. *Panduan Menulis Skripsi*. Jambi: FKIP Unja.

Verhaar. 1992. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta. Gadjah Mada  
University Press.